

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ULUMUL HADIS PADA MAHASISWA

Fitriyah<sup>1</sup>, Nurqadriani<sup>2</sup>, Fathurrahman Wahid Pahlawi<sup>3</sup>, Abd. Wahid Hasan<sup>4</sup>, Muhammad Nurhalim Hamzah L<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapis Takalar, Takalar, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

<sup>4</sup>Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Jeneponto, Jeneponto, Indonesia

<sup>5</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[fitriaznawaty@gmail.com](mailto:fitriaznawaty@gmail.com), <sup>2\*</sup>[anhyaryani0@gmail.com](mailto:anhyaryani0@gmail.com), <sup>3\*</sup>[wahidfathurrahman@gmail.com](mailto:wahidfathurrahman@gmail.com), <sup>4\*</sup>[abdwahid0288@gmail.com](mailto:abdwahid0288@gmail.com), <sup>5\*</sup>[muhhammadnurhalimhamzah18@gmail.com](mailto:muhhammadnurhalimhamzah18@gmail.com)

### Abstract

*The study of Ulumul Hadith holds a strategic role in developing students' Islamic analytical competence; however, in practice this course is often perceived as difficult and insufficiently applicable. This condition may hinder students' mastery of hadith methodology, which constitutes a fundamental component of Islamic scholarship. This research aims to analyze the problems in teaching Ulumul Hadith among university students and to formulate solutions to improve learning effectiveness. This study employed a qualitative approach with a field research design. The population consisted of students who had completed the Ulumul Hadith course at an Islamic higher education institution. The sample was determined using purposive sampling, focusing on students actively participating in the course, resulting in a selected group of student informants. Data were collected through in-depth interviews, limited observation, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the problems in learning Ulumul Hadith include difficulties in understanding terminology and concepts, the dominance of lecture-based teaching methods, limited availability of Indonesian-language learning resources, students' weak Arabic proficiency, low learning motivation, and evaluation systems that emphasize memorization. The proposed solutions include strengthening academic Arabic skills, implementing practice-based learning innovations, developing contextual learning resources, integrating digital technology, and applying analytical hadith-based assessment. The implications of this study highlight the importance of integrative, contextual, and competency-oriented Ulumul Hadith instruction in Islamic higher education*

**Keywords:** *Ulumul Hadith; hadith learning; Islamic higher education; learning challenges; hadith teaching methods.*

### Abstrak

Pembelajaran Ulumul Hadis memiliki posisi strategis dalam membentuk kemampuan analisis keislaman mahasiswa, namun dalam praktiknya mata kuliah ini sering dianggap sulit dan kurang aplikatif. Kondisi tersebut berpotensi menghambat penguasaan mahasiswa terhadap metodologi kajian hadis yang menjadi fondasi keilmuan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran Ulumul Hadis pada mahasiswa serta merumuskan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Ulumul Hadis pada salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, sehingga diperoleh sejumlah informan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terbatas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Ulumul Hadis meliputi kesulitan memahami istilah dan konsep, dominasi metode ceramah, keterbatasan sumber belajar berbahasa Indonesia, lemahnya kemampuan bahasa Arab mahasiswa, rendahnya motivasi belajar, serta sistem evaluasi yang masih berorientasi hafalan. Solusi yang diusulkan mencakup penguatan bahasa Arab akademik, inovasi metode pembelajaran berbasis praktik, pengembangan sumber belajar kontekstual, integrasi teknologi, serta evaluasi berbasis analisis hadis. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran Ulumul Hadis yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi analitis mahasiswa di perguruan tinggi Islam

**Kata Kunci:** Ulumul Hadis; Pembelajaran Hadis; Pendidikan Tinggi Islam; Problematika Pembelajaran; Metode Pembelajaran Hadis

## A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia kepada generasi bangsa, khususnya kepada mahasiswa, untuk menghadapi tantangan global yang semakin tak terbendung. Di Indonesia, pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional (Puspa Rinonce, dkk., 2025). Lembaga perguruan tinggi yang berbentuk Universitas Islam, Institut Agama Islam maupun Sekolah Tinggi Agama Islam, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta telah tersebar di seluruh pelosok tanah air, namun tidak semua institusi tersebut membuka program studi hadis oleh karena peminatnya yang sangat kurang (Pajar Anwar dan Sri Minarti, 2025). Demikian pula pada pembelajaran ulumul hadis.

Sebagaimana diketahui bahwa hadis merupakan sumber kedua untuk menyelami ajaran Islam, baik dari segi syariat, historis, maupun akidah. Relasi yang dilahirkan oleh kedua sumber dalil tersebut ialah melahirkan sebuah inspirasi yang tidak ada habisnya sehingga kesinambungannya masih kita dapatkan hingga saat ini. Setelah Rasulullah Saw. wafat, maka dirasa perlu menjaga kesinambungan wahyu dan kesuciannya. Mereka menghimpun dengan mengerahkan segala hafalan mereka semaksimal mungkin untuk dikumpulkan. Agar hadis-hadis Nabi Saw. Tidak hilang termakan oleh zaman dan mendapatkan perlindungan dan pemeliharannya (Rahmi Dewanti Palangkey, dkk., 2025). Hadis merupakan penjelas dari Al-Qur'an atau apa-apa yang para sahabat belum mengerti (Sri Dinawaty Suyitno, dkk., 2023). Sehingga bagi mahasiswa muslim, harus mempelajarinya sebagai bekal. Ketika mereka Kembali ditengah masyarakat

Kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap ulumul hadis merupakan sebuah problem yang sangat krusial dan harus menjadi perhatian khusus bagi dosen pengampu mata kuliah. Sebab, ulumul Hadis memiliki peran yang penting dalam konteks pendidikan Islam. Hadis, sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, memberikan pedoman praktis bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pentingnya Ulumul Hadis dalam pendidikan terletak pada beberapa aspek kunci. Pertama, Ulumul Hadis membantu memastikan otentisitas dan keabsahan hadis, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diandalkan sebagai panduan hidup. Kedua, ilmu ini membuka pintu untuk memahami konteks sosial, budaya, dan politik pada masa Rasulullah dan generasi sesudahnya, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam (Yuli Ernawati, dkk., 2024). menelaah latarbelakang tersebut, penulis berinisiatif melakukan penelitian terkait Problematika yang dihadapi oleh terhadap pembelajaran Ulumul Hadis di kelas.

Beberapa studi terdahulu telah menelaah aspek-aspek pembelajaran dan pengajaran ilmu hadis, termasuk pendekatan pedagogis dalam pengajaran hadis yang lebih interaktif dan kontekstual di era pendidikan Islam kontemporer oleh Hafid dan Tasbih (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran hadis (Saidah A. Hafid dan Tasbih, 2025). Selain itu, penelitian oleh Arini Nabila Azzahra, dkk., (2025) mengkaji persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Ulumul Hadis dan faktor internal serta eksternal yang memengaruhi persepsi tersebut, namun fokusnya lebih pada persepsi umum mahasiswa dan bukan pada problematika pembelajaran yang terjadi di ruang kelas secara langsung. Meski demikian, kedua studi ini masih belum secara komprehensif memetakan problematika pembelajaran Ulumul Hadis yang mencakup baik faktor minat belajar mahasiswa, strategi pedagogis dosen, maupun tantangan kontekstual yang dihadapi di lingkungan perguruan tinggi Islam. Kesenjangan ini

menunjukkan belum adanya kajian empiris yang secara menyeluruh mengintegrasikan pengalaman belajar mahasiswa dengan praktik pembelajaran dosen pada mata kuliah Ulumul Hadis di kelas akademik, terutama dalam konteks penurunan minat belajar yang krusial bagi efektivitas pembelajaran ilmu hadis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara mendalam dan terintegrasi problematika pembelajaran ulumul hadis di kelas dengan menitikberatkan pada pengalaman belajar mahasiswa, rendahnya minat terhadap mata kuliah, serta tantangan yang dihadapi dosen dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi riil pembelajaran ulumul hadis di perguruan tinggi Islam. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi dosen, program studi, serta institusi pendidikan tinggi Islam dalam merancang strategi pembelajaran ulumul hadis yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk problematika pembelajaran ulumul hadis, menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar mahasiswa, serta memberikan rekomendasi solusi yang dapat meningkatkan kualitas dan kebermaknaan pembelajaran ulumul hadis di perguruan tinggi.

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam problematika pembelajaran Ulumul Hadis sebagaimana terjadi dalam konteks nyata perkuliahan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, khususnya pada Program Studi Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam, pada semester berjalan tahun akademik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer. Data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ulumul Hadis serta dosen pengampu mata kuliah tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif pada kedua program studi tersebut yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Ulumul Hadis berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterwakilan dan relevansi informan terhadap fokus penelitian, sehingga diperoleh ukuran sampel yang memadai untuk pendalaman data. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup problematika pembelajaran Ulumul Hadis sebagai variabel utama, yang dipahami sebagai berbagai hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang bersumber dari mahasiswa, dosen, maupun metode dan materi pembelajaran, sehingga memengaruhi efektivitas dan minat belajar mahasiswa..

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara, problematika pembelajaran Ulumul Hadis pada mahasiswa terlihat dari beberapa aspek. Dari segi pemahaman materi, banyak mahasiswa merasa istilah-istilah dalam Ulumul Hadis terlalu banyak dan sulit dihafal, sementara perbedaan pendapat ulama mengenai klasifikasi hadis juga menimbulkan kebingungan. Mahasiswa mengaku kesulitan memahami keterkaitan antara teori sanad, matan, dan praktik analisis hadis sehingga pemahaman mereka cenderung tekstual dan belum aplikatif. Dari sisi metode pembelajaran, perkuliahan dinilai masih didominasi ceramah dan kurang ruang diskusi, contoh kasus analisis hadis masih terbatas, serta dosen dianggap lebih menekankan hafalan definisi daripada latihan penelitian hadis; mahasiswa juga berharap penggunaan media visual seperti bagan sanad agar materi lebih mudah dipahami. Pada aspek sumber belajar,

kendala muncul karena kitab rujukan mayoritas berbahasa Arab sehingga sulit bagi mahasiswa dengan kemampuan bahasa terbatas, ditambah kecenderungan mengandalkan ringkasan internet tanpa pendampingan akademik serta terbatasnya buku Ulumul Hadis berbahasa Indonesia yang sistematis. Hal ini berkaitan dengan kemampuan bahasa Arab mahasiswa yang umumnya masih lemah dalam nahwu–sharaf, sehingga mereka kesulitan membaca kitab gundul dan kurang percaya diri mengkaji hadis langsung dari sumber, serta mengharapkan adanya penguatan bahasa Arab khusus untuk studi hadis. Dari sisi motivasi, sebagian mahasiswa memandang Ulumul Hadis sebagai mata kuliah yang teoretis dan berat; meskipun dianggap penting, tingkat kesulitannya membuat motivasi menurun, sementara minat belajar meningkat ketika materi dikaitkan dengan isu kontemporer seperti hadis populer di media sosial atau klarifikasi hadis hoaks. Dalam aspek evaluasi pembelajaran, ujian dinilai lebih menekankan hafalan dibanding analisis, mahasiswa berharap adanya tugas praktik takhrij hadis atau penelitian sederhana, dan sebagian merasa belum pernah benar-benar dilatih menilai kualitas hadis secara mandiri.

Selanjutnya, solusi terhadap problematika pembelajaran Ulumul Hadis pada mahasiswa dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, pada aspek penguatan dasar keilmuan, diperlukan mata kuliah prasyarat berupa penguatan bahasa Arab akademik sebelum mahasiswa menempuh Ulumul Hadis, disertai kelas tambahan nahwu–sharaf terapan khusus teks hadis serta penyusunan glosarium istilah Ulumul Hadis untuk memudahkan pemahaman konsep. Kedua, pada aspek metode pembelajaran, dosen diharapkan mengembangkan pendekatan yang lebih variatif seperti diskusi kasus hadis, penggunaan bagan sanad, peta konsep, dan skema klasifikasi hadis, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek seperti analisis hadis tematik dan simulasi penelitian hadis sederhana agar mahasiswa lebih memahami praktik kajian hadis. Ketiga, pada aspek sumber belajar, diperlukan penyediaan buku Ulumul Hadis berbahasa Indonesia yang sistematis dan mudah dipahami, penyusunan modul ringkas oleh dosen yang berfokus pada inti materi, optimalisasi pemanfaatan aplikasi digital hadis dan perpustakaan daring, serta penyediaan bank contoh takhrij hadis oleh kampus sebagai bahan latihan. Keempat, dalam integrasi bahasa Arab, pembelajaran Ulumul Hadis perlu disertai latihan membaca teks hadis langsung dari kitab, sesi khusus praktik membaca kitab gundul secara bertahap, serta tugas penerjemahan hadis pendek untuk meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa. Kelima, pada aspek motivasi belajar, materi Ulumul Hadis perlu dikaitkan dengan fenomena kontemporer seperti hadis viral di media sosial agar lebih kontekstual, disertai penggunaan studi kasus hadis populer serta kegiatan akademik seperti seminar, lomba kajian hadis, dan pembentukan komunitas studi hadis guna meningkatkan minat belajar mahasiswa. Keenam, dalam sistem evaluasi pembelajaran, penilaian sebaiknya tidak hanya menekankan hafalan definisi, tetapi juga analisis hadis melalui tugas takhrij sederhana, portofolio penelitian mini, serta ujian berbasis studi kasus hadis yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### **Pembahasan**

Problematika pemahaman konsep dalam pembelajaran Ulumul Hadis merupakan temuan yang konsisten dalam berbagai penelitian. Mahasiswa sering mengalami kesulitan karena kompleksitas istilah, teori sanad dan matan, serta keragaman klasifikasi hadis. Hal ini sejalan dengan penelitian Arini Nabila Azzahra, dkk., (2022) yang menemukan bahwa mata kuliah Ulumul Hadis kerap dipersepsikan sulit dan kurang menarik oleh mahasiswa karena banyaknya konsep teoritis yang harus dikuasai. Kesulitan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan istilah, tetapi juga pemahaman kontekstual dan aplikatif dalam analisis hadis

Metode pembelajaran yang masih dominan ceramah juga berkontribusi pada rendahnya pemahaman mahasiswa. Studi Santi Eka Panasih dan Muhamad Fajri (2022) menunjukkan bahwa ekspektasi mahasiswa terhadap pembelajaran Ulumul Hadis cenderung

mengarah pada metode yang lebih interaktif, aplikatif, dan berbasis praktik analisis teks. Ketika pembelajaran terlalu teoritis, mahasiswa mengalami kesulitan menghubungkan konsep ke praktik penelitian hadis. Oleh karena itu, penggunaan diskusi kasus, proyek analisis hadis, serta simulasi penelitian menjadi penting agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Masalah lain yang menguatkan temuan lapangan adalah keterbatasan sumber belajar dan kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Kajian Rifqi Muhammad Fatkhi dan Eva Nugraha (2022) menunjukkan bahwa literatur Ulumul Hadis di Indonesia masih banyak mereproduksi karya Timur Tengah, sehingga akses mahasiswa terhadap bahan ajar yang kontekstual dan mudah dipahami menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada kesulitan mahasiswa memahami kitab rujukan asli dan memperkuat kebutuhan akan modul lokal, buku berbahasa Indonesia, serta pendekatan interdisipliner agar studi hadis lebih relevan dengan konteks pendidikan modern.

Ulumul Hadis tidak hanya berfungsi sebagai kajian teoritis, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir dan sikap mahasiswa. Penelitian Abdurrahman dan Mujahidatul Khaerat (2023) menunjukkan bahwa materi Ulumul Hadis dapat menjadi dasar pembentukan pemahaman moderat mahasiswa jika diajarkan dengan metode yang tepat dan kontekstual. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran yang mengaitkan hadis dengan fenomena sosial kontemporer akan meningkatkan minat belajar mahasiswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap fungsi hadis dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Ulumul Hadis memiliki peran strategis sebagai dasar pengembangan nilai, moral, dan kerangka berpikir keilmuan. Penelitian Uswatun Hasanah, Zulheldi, Duski Samad, dan Asya Astini (2023) menunjukkan bahwa hadis dan Ulumul Hadis merupakan fondasi penting dalam pengembangan konten pendidikan Islam karena memberikan landasan filosofis, etis, dan normatif. Oleh karena itu, pembelajaran Ulumul Hadis perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan analitis mahasiswa, bukan sekadar penguasaan definisi, sehingga tujuan pendidikan Islam yang holistik dapat tercapai.

Solusi pembelajaran Ulumul Hadis dapat diperkuat melalui inovasi media dan sistem evaluasi. Studi Febriana Wrdiastuti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti kuis interaktif mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu dosen mengevaluasi pemahaman secara lebih efektif. Temuan ini mendukung gagasan bahwa integrasi teknologi, tugas proyek, portofolio penelitian, dan evaluasi berbasis analisis kasus hadis merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ulumul Hadis di perguruan tinggi. Dengan demikian, inovasi metode, media, dan evaluasi menjadi faktor kunci dalam mengatasi problematika pembelajaran yang selama ini terjadi.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Bahwa problematika pembelajaran Ulumul Hadis pada mahasiswa terjadi secara multidimensional, meliputi aspek pemahaman materi, metode pembelajaran, sumber belajar, kemampuan bahasa Arab, motivasi belajar, serta sistem evaluasi. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan memahami konsep Ulumul Hadis secara aplikatif karena dominasi pembelajaran teoretis, keterbatasan literatur yang mudah diakses, serta lemahnya kompetensi bahasa Arab. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengkaji hadis secara langsung dari sumber primer dan menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan meliputi penguatan dasar bahasa Arab, inovasi metode pembelajaran berbasis praktik dan proyek, pengembangan sumber belajar yang kontekstual, integrasi latihan membaca teks hadis, pengaitan materi dengan isu kontemporer, serta perbaikan sistem evaluasi yang lebih menekankan kemampuan analisis. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran Ulumul Hadis memerlukan pendekatan yang

komprehensif, integratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi analitis mahasiswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Bagi dosen, disarankan untuk mengembangkan pembelajaran Ulumul Hadis yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis praktik penelitian hadis. Bagi program studi, perlu disusun kebijakan penguatan bahasa Arab akademik, penyediaan modul Ulumul Hadis berbahasa Indonesia, serta integrasi pembelajaran digital dan bank latihan takhrij hadis. Bagi institusi pendidikan tinggi Islam, disarankan untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa seperti seminar hadis, komunitas studi hadis, dan pelatihan penelitian hadis sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Ulumul Hadis berbasis proyek atau teknologi digital secara empiris agar diperoleh model pembelajaran yang lebih teruji dan aplikatif.

### Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan informasi berharga dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi selama proses penyusunan penelitian berjudul *“Problematika Pembelajaran Ulumul Hadis pada Mahasiswa”*. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang terbaik serta menjadi amal yang bernilai.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Khaerat, M. (2023). Ulumul hadis sebagai pondasi pemikiran moderat mahasiswa. *El Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis*, 1(2), 179–205. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/elnuwuwah/article/view/10714>
- Azzahra, A. N., Suisyanto, & Rokhimawan, M. A. (2025). Analisis tingkat persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah ulumul hadis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 90–100. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.607>
- Dinawaty Suyitno, S., Yahiji, K., Anwar, H., & Otaya, L. G. (2023). Ulumul hadis dalam konteks manajemen pendidikan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 249–258. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/4479/2127>
- Ernawati, Y., Yahiji, K., Husain, R. T., & Daud, I. (2024). Ulumul hadis dalam konteks pendidikan. *Pekerti: Journal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i1.4361>
- Fatkhi, R. M., & Nugraha, E. (2022). Transformasi paradigma literatur ulumul Quran dan ulumul hadis di Indonesia. *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, 21(2), 349–374. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/refleksi/article/view/44577>
- Hafid, S. A., & Tasbih. (2025). A pedagogical approach in hadith teaching in the era of contemporary Islamic education. *Al-Ulum*, 25(1), 97–120. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/5679/2980>
- Hasanah, U., Zuheldi, Samad, D., & Astini, A. (2023). Urgensi hadits dan ulumul hadits sebagai sumber pengembangan konten pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah*, 4(3), 378–390. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/15644>
- Minarti, S., & Anwar, P. (2025). Metodologi ulumul hadits. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 612–622. <https://doi.org/10.61253/7ytxq209>

- Palangkey, R. D., Baco, A., Swandi, C., & Ningsih, Y. (2025). Ulum hadits: Tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(10), 2554–2561. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i11.10670>
- Panasiah, S. E., & Fajri, M. (2022). Analisis capaian pembelajaran mata kuliah ulumul hadis pada program studi ekonomi syariah. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 409–423. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/7378>
- Rinonce, P., Karimah, A., & Syahroni. (2025). Pendidikan tinggi untuk masa depan generasi muda di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 116–119. <https://jurnal.stmcileungsi.ac.id/index.php/EJM/article/view/1822>
- Wrdiastuti, F. (2023). Quizizz: Solusi digital untuk asesmen pembelajaran ulumul hadis. *Instructional Development Journal*, 6(3), 301–308. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/26745>